



Pesan Moral Dalam Film “Dua Hati Biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Haryanti Puji Hastuti, Kusnadi*, Sumaina Duku

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3809>

*Correspondence: Kusnadi

Email: kusnadi@radenfatah.ac.id

Received: 11-12-2024

Accepted: 18-01-2025

Published: 25-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini berjudul Pesan Moral Dalam Film “Dua Hati Biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini dilatar belakangi dengan perkembangan media massa yang pesat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam membentuk nilai-nilai sosial dan moral. Film sebagai salah satu bentuk media komunikasi visual, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan moral kepada penontonnya. Namun, seiring perkembangan zaman norma kesopanan dan nilai-nilai etika dalam masyarakat cenderung mengalami kemerosotan, yang sering disebut sebagai degradasi moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam sebuah film dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam film “Dua Hati Biru” dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Pesan moral kategori hubungan manusia dengan Tuhan mengajarkan pentingnya melaksanakan sholat, bersyukur, dan berdoa. 2) Pesan moral kategori hubungan manusia dengan diri sendiri menekankan berjuang dan pantang menyerah, keegoisan, dan kejujuran. 3) Pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial mengajarkan pentingnya tidak mencampuri urusan orang lain, peduli, bekerja sama, berbicara dengan sopan, kasih sayang, dan menjaga hubungan baik.

Kata Kunci: Pesan Moral, Film, Semiotika Roland Barthes

Pendahuluan

Di era digital, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan akses informasi dan menghubungkan masyarakat lintas wilayah. Salah satu perkembangan signifikan adalah pesatnya pertumbuhan media massa, yang mempunyai dampak luas dan memungkinkan penyebaran informasi secara cepat. Media massa terdiri dari alat komunikasi massa yang menyampaikan pesan secara bersamaan kepada beragam khalayak. Jenis utama media massa adalah media cetak, elektronik, dan online, yang masing-masing menawarkan fitur dan manfaat unik.

Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, masyarakat Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai etika dan norma kesopanan. Perubahan zaman memengaruhi cara interaksi dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai moral. Norma kesopanan yang dulu menjadi dasar kehidupan bermasyarakat kini tergerus oleh faktor-faktor seperti modernisasi, gaya hidup baru, dan pengaruh budaya

asing. Fenomena ini sering kali menyebabkan degradasi moral, yang tercermin dalam meningkatnya perilaku menyimpang dari norma sosial (Laylu & Haryanto, 2023). Kemerostan moral ini terjadi pada semua kalangan khususnya pada anak dan remaja Indonesia. Degradasi moral disebabkan oleh kejahatan seperti pencurian, pelanggaran peraturan, narkoba, seks di luar nikah, dan perilaku menyakiti diri. Hal ini tercermin dari tingginya angka kejahatan, termasuk pelanggaran hak anak yang dilaporkan oleh KPAI antara 2020-2023.

Data kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, terdapat 6.519 pengaduan, menurun menjadi 5.953 pada tahun 2021 dan 4.683 pada tahun 2022. Hingga September 2023, KPAI mencatat sebanyak 1.800 kasus terkait pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak. Pengaduan tersebut terbagi dalam dua klaster, yaitu Pemenuhan Hak Anak (PHA) sebesar 68,7% dan Perlindungan Khusus Anak (PKA) sebesar 31,3%.

Masalah ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga untuk menciptakan lingkungan aman bagi anak-anak. Tanpa tindakan, generasi mendatang berisiko kehilangan hak dan mengalami trauma, yang mempengaruhi perkembangan mereka. Menanamkan nilai-nilai moral penting agar anak-anak tumbuh sehat secara mental dan berkontribusi positif di masyarakat.

Moral mencakup perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan diatur oleh sanksi sosial. Pemahaman moral dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya media film. Sebagai salah satu bentuk komunikasi massa, film mempengaruhi perilaku masyarakat, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan dan transmisi nilai-nilai moral melalui elemen narasi, visual, dan audio. Film menyampaikan pesan penting kepada audiens dengan menggabungkan gambar hidup yang diproyeksikan secara berurutan (Demillah, 2019). Pesan moral dalam film seringkali disampaikan melalui berbagai elemen, seperti dialog, karakter, atau simbol-simbol visual lainnya.

Tujuan dari pesan moral dalam film adalah untuk memberikan panduan kepada penonton dalam menangani berbagai situasi dan mengenali hasil dari pilihan mereka. Pesan-pesan ini biasanya menggarisbawahi prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai sosial yang penting. Namun, penonton seringkali lebih mengutamakan jalan cerita, visual, dan humor dibandingkan aspek moral. Melalui narasi yang kuat, film dapat secara efektif mengkomunikasikan pesan-pesan ini, yang melampaui masalah sosial namun juga mempengaruhi kehidupan keluarga secara signifikan. Mereka menekankan tanggung jawab dan perhatian orang tua sebagai landasan bagi pertumbuhan emosional, sosial, dan mental anak.

Salah satu film yang mengangkat tema keluarga dan menyampaikan pesan moral yang kuat adalah Dua Hati Biru, sekuel dari Dua Garis Biru. Film ini menggambarkan kehidupan keluarga, tantangannya, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam mempertahankan rumah tangga. Para peneliti tertarik untuk menganalisis film ini karena relevansinya dengan permasalahan kehidupan nyata, khususnya yang dihadapi oleh orang tua muda. Ini telah diterima dengan baik, mendapatkan peringkat 9,0/10 dan lebih dari 500.000 penayangan. Dilatarbelakangi oleh dampak yang ditimbulkannya, penulis

bermaksud menganalisis pesan moral dalam Dua Hati Biru dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Metodologi

Penelitian berjudul Pesan Moral Dalam Film “Dua Hati Biru” (Analisis Semiotika Roland Barthes) menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata, untuk menganalisis fenomena yang terjadi. Metode ini mengumpulkan data dari lingkungan alami dan bertujuan untuk menafsirkan fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif menggambarkan dan menjelaskan fenomena dengan fokus pada interpretasi data, bukan angka. Hasilnya lebih bersifat ideografis, tidak digeneralisasikan, dan lebih kepada pengembangan teori sosial (Riyanto & Setyorini, 2024).

Pendekatan yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan dakwah dalam film Perjalanan Pembuktian Cinta. Penelitian ini menganalisis pesan melalui tiga tingkatan pemaknaan: denotatif (makna langsung), konotatif (makna tersembunyi), dan mitos (nilai budaya yang mendalam).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menampilkan 12 analisis *scene* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap pesan moral dalam film “Dua Hati Biru” yang terdiri dari denotasi, konotasi, mitos dan disampaikan melalui tiga kategori pesan moral. Menurut Burhan Nurgiyantoro, pesan moral dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (Nurgiyantoro, 2024). Berikut pesan moral yang terkandung dalam film “Dua Hati Biru”.

1. Kategori Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam penelitian ini menekankan bagaimana manusia menunjukkan ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT, termasuk melalui tindakan seperti melaksanakan sholat, bersyukur, dan berdoa. Hal ini mencerminkan kesadaran manusia akan keberadaan Tuhan sebagai pencipta dan penjaga kehidupan. Hubungan manusia dengan Tuhan sebagai gambaran bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang harus tetap terhubung dengan Penciptanya. Hal ini menegaskan pentingnya moralitas dalam menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan, meskipun dengan pendekatan yang berbeda terhadap manifestasi ibadah dalam kehidupan manusia.

a) Melaksanakan Sholat

Dalam film “Dua Hati Biru”, *scene* 1 menit 10:10–10:45 menampilkan Bima dan keluarganya yang melaksanakan sholat subuh berjamaah di ruang tamu. Adegan ini mencerminkan nilai-nilai tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama, yang tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah SWT tetapi juga mempererat hubungan antaranggota keluarga. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 78 yang berbunyi:

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: *Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat) Subuh! Sesungguhnya salat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat).* (Q.S. Al-Isra': 78).

Melaksanakan kewajiban seperti sholat subuh mengajarkan disiplin dalam beribadah dan tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT. ibadah yang dilakukan bersama tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga mempererat hubungan dengan sesama serta menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang.

b) Bersyukur

Dalam film "Dua Hati Biru", pada *scene* 8 menit 01:03:10 – 01:03:35, terlihat Bima, Iqi, dan Ibu Iqi mengucapkan "Alhamdulillah" setelah menerima rezeki yang datang untuk Adam. Ini menunjukkan rasa syukur mereka atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ لَنْ يُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَنْ يُؤْتِيَنَّكُمْ أَمْثَلًا مِنْ ذَلِكَ عَذَابًا

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.* (Q.S. Ibrahim: 7).

Bersyukur merupakan cara untuk mendapatkan keberkahan dan ketenangan dalam hidup. Pentingnya mensyukuri setiap rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, baik besar maupun kecil. rasa syukur tidak hanya menjadi bentuk terima kasih kepada Allah, tetapi juga mengajarkan sikap rendah hati dan tulus dalam menerima nikmat.

c) Berdo'a

Dalam film "Dua Hati Biru", pada *scene* 12 menit 01:41:43 – 01:42:30, memperlihatkan Adam sedang membaca doa untuk orang tua yang didampingi oleh Bima dan Dara. Adegan ini menunjukkan bahwa berdo'a merupakan bentuk rasa syukur atas kasih sayang dan peran orang tua dalam hidup manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 55 yang berbunyi:

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: *Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.* (Q.S. Al-A'raf: 55).

Selain itu, berdo'a juga memberikan ketenangan batin, membantu seseorang merasa lebih dekat dengan Tuhannya, serta memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

2. Kategori Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana seseorang berusaha memahami, menghargai, dan mengelola diri sendiri dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk tidakan seperti

berjuang dan pantang menyerah, keegoisan, dan kejujuran. Hubungan manusia dengan diri sendiri menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadinya atau cara seseorang memperlakukan dirinya sendiri berdasarkan nilai-nilai kepribadiannya dalam menghadapi tantangan pribadi, seperti rasa takut terhadap kematian, serta sikap pantang menyerah yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan individu. Hal ini menegaskan pentingnya dalam mengelola dan memahami diri sendiri ketika menghadapi kesulitan atau ketakutan dalam kehidupan.

a) Berjuang dan Pantang Menyerah

Pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film “Dua Hati Biru” tentang berjuang dan pantang menyerah terdapat pada *scene* 3 menit ke 29:30 – 31:55. Dalam *scene* ini menceritakan perjuangan dan usaha Dara untuk lebih dekat dengan anaknya. Ia berusaha memahami apa yang diinginkan Adam, melakukan berbagai cara untuk menjalin kedekatan, hingga akhirnya hubungan mereka menjadi erat. Sikap berjuang dan pantang menyerah dapat dilihat dari tindakan Dara. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Insyirah ayat 6-8 yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya: *Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!. (Q.S. Al-Insyirah: 6-8).*

Berjuang mengajarkan seseorang untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi rintangan. Setiap langkah kecil yang dilakukan akan semakin membawa lebih dekat dengan tujuan. Keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh bakat, tetapi juga oleh kemauan untuk terus berusaha, belajar dari kegagalan, dan tetap semangat meskipun prosesnya tidak cepat.

b) Keegoisan

Dalam film “Dua Hati Biru”, pada *scene* 4 menit 38:05 – 39:30, diperlihatkan bagaimana keegoisan Ibu Yuni muncul ketika ia mengambil keputusan sepihak untuk membawa cucunya tinggal bersamanya, tanpa mempertimbangkan perasaan Bima dan Dara sebagai orang tua Adam. Ini menunjukkan keegoisan dalam bentuk *overprotektif* yang merugikan keluarga lainnya. Dalam hadits riwayat Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda:

Hati-hatilah kamu terhadap sifat mementingkan diri sendiri, karena sifat itu adalah penyebab kehancuran orang-orang sebelum kalian. (HR. Abu Dawud).

Keegoisan tidak hanya melukai perasaan orang lain, tetapi juga menghancurkan hubungan baik antar sesama. Dengan belajar untuk saling peduli, mendengarkan, berkompromi, dan mengesampingkan egoisme, hidup akan lebih indah serta menciptakan lingkungan yang lebih adil, penuh empati, dan mendukung satu sama lain.

c) Kejujuran

Pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film “Dua Hati Biru” tentang kejujuran terdapat pada *scene* 7 menit ke 58:50 – 01:00:00. Dalam *scene* ini Bima dengan jujur mengungkapkan kepada Dara bahwa ia sudah tidak lagi bekerja seperti biasa dengan Pak Rizal karena merasa tidak betah dengan situasi di tempat kerja tersebut. Kejujuran Bima menunjukkan bahwa keberanian untuk bersikap terbuka tentang dirinya meskipun hal itu mungkin berat disampaikan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzab: 70).*

Kejujuran adalah nilai mulia yang harus dijunjung tinggi dalam setiap aspek kehidupan. Pentingnya kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain, meskipun terkadang sulit untuk diungkapkan, hal itu juga menunjukkan bahwa kejujuran dalam sebuah hubungan khususnya dalam keluarga adalah kunci untuk membangun rasa saling percaya.

3. Kategori Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Dalam Lingkup Sosial.

Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial pada penelitian ini merujuk pada bagaimana seseorang berinteraksi, bekerja sama, bertanggung jawab terhadap orang lain maupun alam sekitar, yang mencakup seperti tidak mencampuri urusan orang lain, peduli, kerja sama, berbicara dengan sopan, kasih sayang, dan menjaga hubungan baik. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk kelangsungan hidupnya baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan sosial yang sehat dan saling mendukung. Hubungan yang baik antar manusia akan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif.

a) Tidak Mencampuri Urusan Orang Lain

Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dalam film “Dua Hati Biru” tentang tidak mencampuri urusan orang lain terdapat pada *scene* 2 menit ke 16:50 – 18:03. *Scene* tersebut menceritakan Ibu Yuni yang merasa kasihan terhadap cucunya (Adam) karena terlalu terikat oleh aturan ibunya (Dara), sehingga Ibu Yuni memutuskan untuk ikut campur dalam hal tersebut dengan menghampiri cucunya, meskipun hal itu sebenarnya bukan urusannya. Dalam sebuah hadits yang disampaikan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah, yaitu:

Di antara keindahan Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang bukan urusannya (tidak bermanfaat baginya). (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah).

Mencampuri urusan orang lain sebaiknya dihindari karena hal tersebut bisa merusak hubungan dan menyebabkan konflik. Setiap orang berhak mengatur hidupnya sendiri tanpa ada gangguan dari orang lain. Oleh karena itu, setiap manusia harus menghargai privasi dan kebebasan orang lain, baik dalam lingkungan

keluarga maupun di masyarakat. Dengan menghormati batasan-batasan pribadi, akan menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

b) Peduli

Dalam film “Dua Hati Biru”, pada *scene* 5 menit ke 44:15 – 44:50, memperlihatkan Dara yang menawarkan bantuan keuangan kepada iparnya (Dewi), untuk membantu biaya rumah sakit Pak Rudy. Tindakan ini menunjukkan sikap kepedulian Dara terhadap keadaan keluarga dan keterlibatannya dalam membantu mengatasi kesulitan orang lain. Dalam potongan QS. Al-Baqarah ayat 177, Allah SWT berfirman:

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya: memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya.... (Potongan Q.S. Al-Baqarah: 177).

Dengan memiliki sikap peduli, manusia bisa belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Hal ini membantu seseorang untuk lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Sikap ini juga dapat memperkuat rasa empati dan memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan.

c) Kerja Sama

Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dalam film “Dua Hati Biru” tentang kerja sama terdapat pada *scene* 6 menit ke 51:55 – 52:50. Dalam *scene* ini Bima dan Iqi tengah membahas kerja sama mereka dalam menjalankan sebuah usaha, termasuk berbicara tentang cara kerja usaha tersebut serta pembagian modal awal masing-masing yang akan digunakan. Hal tersebut menunjukkan adanya usaha yang dilakukan Bima dan Iqi untuk tercapainya tujuan bersama. Dalam potongan ayat QS. Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Potongan Q.S. Al-Maidah:2).

Kerja sama menunjukkan hubungan yang saling mendukung dan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Melalui kerja sama nilai-nilai kepercayaan, tanggung jawab bersama, dan solidaritas dalam masyarakat dapat semakin kuat.

d) Berbicara Dengan Sopan

Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dalam film “Dua Hati Biru” tentang berbicara dengan sopan terdapat pada *scene* 9 menit ke 01:22:00 – 01:23:00. Dalam *scene* ini memperlihatkan adanya konflik yang

terjadi antara Dara dan keluarganya. Ibu Yuni menegur Dara, namun Dara merespon dengan nada tinggi karena merasa tidak terima, yang kemudian dinilai oleh Bima sebagai sikap kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Scene ini mengajarkan pentingnya menjaga kesopanan dan adab dalam berbicara, terutama kepada orang yang lebih tua, meskipun berada dalam situasi konflik. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Taha ayat 44 yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: *Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (Q.S. Taha: 44).*

Sikap santun dalam berkomunikasi adalah kunci untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial. Pentingnya menjaga kesopanan dan adab dalam berbicara terutama kepada orang yang lebih tua, meskipun dalam situasi yang diiringi dengan konflik.

e) Kasih Sayang

Dalam film "Dua Hati Biru", pada *scene* 10 menit 01:28:15 – 01:29:55, memperlihatkan Adam yang tulus meminta maaf kepada ibunya (Dara), atas rasa sakit yang telah ditimbulkan akibat luka diperutnya, dan berusaha menyembuhkan luka tersebut dengan meniupnya serta memeluk ibunya dengan penuh kasih sayang. Tindakan ini menampilkan kasih sayang yang mendalam antara ibu dan anak, yang mempererat hubungan mereka. Kasih sayang juga merupakan salah satu nama-nama Allah, yaitu Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Fatihah ayat 1 yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: *Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Fatihah: 1).*

Manusia dianjurkan meneladani sifat Allah, termasuk sifat kasih dan sayang-Nya. Kasih sayang manusia kepada sesama adalah refleksi kecil dari kasih sayang Allah, yang mencakup segala makhluk tanpa batas (baik keluarga, masyarakat, dan negara).

f) Menjaga Hubungan Baik

Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dalam film "Dua Hati Biru" tentang menjaga hubungan baik terdapat pada *scene* 11 menit ke 01:30:50 – 01:33:55. Dalam *scene* tersebut, Dara datang ke rumah mertuanya (Ibu Yuni) dan meminta maaf atas segala tindakannya yang mungkin telah menyakiti. Begitu pula dengan Ibu Yuni meminta maaf atas keegoisannya karena terlalu sayang kepada cucunya, sehingga ia lupa bahwa cucunya (Adam) memiliki ibu yang mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupannya. Kemudian, mereka saling berpelukan dan saling memaafkan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat. (Q.S. Al-Hujurat: 10).*

Pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama dengan saling memaafkan dan mengakui kesalahan merupakan kunci untuk mempererat hubungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap analisis pesan moral dalam film “Dua Hati Biru” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan moral yang terkandung dalam film “Dua Hati Biru” terdiri dari tiga kategori. Pertama, pesan moral kategori hubungan manusia dengan Tuhan yaitu melaksanakan sholat, bersyukur, dan berdo’a. Kedua, pesan moral kategori hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi berjuang dan pantang menyerah, keegoisan, serta kejujuran. Ketiga, pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial adalah tidak mencampuri urusan orang lain, peduli, kerja sama, berbicara dengan sopan, kasih sayang, dan menjaga hubungan baik.

Berdasarkan pesan moral dalam film “Dua Hati Biru” dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes disampaikan melalui tiga tahapan yaitu: makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos. Film “Dua Hati Biru” menceritakan tentang pasangan muda, Bima dan Dara, yang menghadapi tantangan besar dalam pengasuhan anak dan pekerjaan. Pada makna denotasi menggambarkan perjuangan Bima dan Dara untuk membangun keluarga harmonis di tengah kesulitan yang ada, seperti perbedaan pandangan tentang peran masing-masing dalam rumah tangga dan karier. Sedangkan makna konotasi, film ini menyiratkan bahwa kehidupan keluarga bukanlah hal yang mudah, penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, baik dalam menjaga hubungan antar anggota keluarga maupun dalam menghadapi tekanan sosial. Dan pada makna Mitos yang dapat diambil dari film ini adalah bahwa kebahagiaan dalam keluarga hanya bisa tercapai melalui kesatuan dan pengertian antara suami dan istri, serta kemampuan untuk mengatasi konflik dengan komunikasi yang baik dan saling mendukung, mencerminkan idealisme keluarga yang kuat di masyarakat.

Referensi

Abdullah, Azhari Akmal Tarigan, Sugeng Wanto, Fuji Rahmadi, Soiman, Rubino, Abdi Syahrial Harahap, dan Sakban Lubis. Peta Dakwah: Dinamika Dakwah dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatera Utara, (Medan, Merdeka Kreasi, 2021).

Agani, Afinada Aulia, dan Triyono Lukmantoro. “Marriage Women Select Careers: Indonesian Film Reception Analysis ‘Dua Hati Biru’ (2024).” Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi 12, no. 1 (2024).

- Aminanto, Kif. *Peran Media Massa*. Jember: Jember Katamedia, 2022.
- Apriani, Sinta, Choiriyah, dan Ahmad Harun Yahya. "Analisis Pesan Moral Dalam Film '2037.'" *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 1, no. 3 (2024): 294–310.
- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiologi*. Translated by M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basa Basi, 2017.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Edited by Aditya Ari C. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Daramita, Margina. "Film Sebagai Media Dakwah: Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Demillah, Airani. "Peran Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 106–15.
- Dewi, Fitriana Utami. *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik, Teori & Praktik*. Cet-V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Diwanda, Bella Adelina, dan Sri Budi Astuti. "Pesan Moral Dalam Film Menjelang Maghrib Karya Helfi Kardit." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2023.
- Estiningtyas, Arista. "Profil, Biodata, Dan Instagram (IG) Pemain Film Dua Hati Biru." *sonora.id*, 2024. Diakses pada tanggal 15 November 2024, <https://www.sonora.id/read/424066475/profil-biodata-dan-instagram-ig-pemain-film-dua-hati-biru>.
- Falih Al HAfid, Ahmad, dan Arief Cahyo Utomo. "Analisis Pesan Moral Dan Macam-Macam Karakter Pada Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo." *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 13, no. 2 (2023): 526–33.
- Jannah, Nadya Khoirul. "Representasi Pesan Moral Remaja Dalam Film Animasi 'LUCA.'" Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. *estiningt*
- Jaya, Mode Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kurniawansyah, Edy, dan Sumitro. "Peran Media Massa Dalam Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Kabupaten Sumbawa." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 254–62.
- Kusnato, dan Hudi Yusuf. "Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1047–61.

- Latif, Rusman. *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Nadhira, Nur Ainun, Haslinda, dan Syekh Adi Wijaya Latief. "Representasi Nilai Moral Pada Film Yang Berjudul 'Bebas' (Kajian Sosiologi Sastra)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2022): 161–69.
- Nafsika, Salsa Solli, dan Aldo Syahrul Huda. "Estetika : Perspektif Semiotika Dan Semantik Pada Film Salam Dari Kepiting Selatan." *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya* 3, no. 2 (2021).
- Nurdin. "Analisis Semiotik Roland Barthes Terhadap Busana Rimpu Wanita Bima." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021): 699–707.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024.
- Nurjanah, Hana Cholifah, Widyastuti Purbani, dan Else Liliani. "Pesan Moral Dalam Film Love Is Not Enough: Analisis Semiotika Roland Barthes." *Jurnal Audiens* 5, no. 3 (2024).
- Nurvitasari, Tri, Hamidah, dan Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Moral Pada Film Bayi Ajaib Tahun 2023." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024).
- Palogai, Ibnu Sina. "Kolonialisme Dan Kekalahan Dalam Perang Makassar Sebagai Mitos Dalam Kajian Semiotika Roland Barthes." *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 5 (2021): 459–66.
- Pamungkas, Trinada, Sylvania Mandaru, dan Juan Ardiles Nafie. "Representasi Pesan Moral Dalam Film (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Dalam Film KKN Desa Penari)." *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 3, no. 2 (2023).
- Prasetya, Arif Budi. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing, 2019.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film: Pengantar Naratif*. Yogyakarta: Montase Press, 2024.
- R.N, KPAI. "Data Kasus Perlindungan Anak 2016–2020." kpai.go.id, 2021. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2024, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-2016-2020>.
- Riyanto, Slamet dan Winarti Setyorini, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan SMARTPLS 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), h. 22.
- Salam, Abdul, Muliaty Amin, dan Kamaluddin Tajibu. "Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)." *Jurnal Washiyah* 1, no. 3 (2020).

Sandi, Aji Kurnia. "Pesan Moral Dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." Skripsi. Universitas Islam Riau, 2022.

Saputra, Muhammad Rangga. "Analisis Pesan Moral Pada Sinetron Cinta Setelah Cinta." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Sofyana, Nur Laylu, dan Budi Haryanto. "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Suharso, dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. 14th ed. Semarang: Widya Karya, 2022.

Sulistyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019).

Sumber Internet

Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.

Wibawa, I Komang Wira Satria, I Putu Satria Bhaskara Deva, I Dewa Agung Bagus Kresna Dhana Amertha, Rifqi Nazih, dan Ni Kadek Sugiartini. "Unsur Pembentuk Film Pada Animasi Doraemon." *Jurnal Anima Rupa* 1, no. 1 (2023).

Wibisono, Panji, dan Yunita Sari. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira." *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 30–43.

Widoyo, Agus Fatuh. "Relevansi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah Di Era Modern: Studi Tentang Media Dakwah." *Jurnal Mamba'ul 'Ulum* 17, no. 2 (2021).

Wijaya, Dian Eka. "Analisis Semiotika Kecanduan Merokok Di Film Dokumenter 'Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok.'" *Journal of Discourse and Media Research* 1, no. 1 (2022): 13–27.

Yuda, Alfi. "Hadis Dan Ayat Al-Qur'an Tentang Larangan Mencampuri Urusan Orang Lain." *bola.com*, 2024. Diakses pada tanggal 28 November 2024, <https://www.bola.com/ragam/read/5690751/hadis-dan-ayat-al-quran-tentang-larangan-mencampuri-urusan-orang-lain?page=4>.

Yuniarta, Lidya. "Dua Hari Tayang, Film Dua Hati Biru Catat 130.004 Penonton." *kontan.co.id*, 2024. Diakses pada tanggal 15 September 2024, <https://amp.kontan.co.id/news/dua-hari-tayang-film-dua-hati-biru-catat-130004-penonton>.

Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, dan KH. M. Zakariah. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R n D), (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).

Zhorif, Muhammad Firooz. "Ego Dan Keterkaitannya Terhadap Islam Dan Kesehatan." kumparan.com, 2024. Diakses pada tanggal 29 November 2024, <https://kumparan.com/muhammad-firooz-zhorif/ego-dan-keterkaitannya-terhadap-islam-dan-kesehatan-23p58aFyTHO>.